

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan sarana untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaan kita. Pada umumnya kita lebih mudah mengekspresikan ide melalui lisan dibandingkan melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keterampilan menulis selain harus menguasai teorinya juga yang tidak boleh ditinggalkan yakni berlatih secara sungguh-sungguh.

Nurgiyantoro (2001: 296) mengemukakan bahwa dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain (berbicara, menyimak, dan membaca), kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis bisa dipelajari dan merupakan sebuah seni (cara), dan tidak bergantung pada bakat tidaknya seseorang.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam KTSP SMP kelas VIII semester 2 matapelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuannya agar siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Selain itu, kegiatan menulis ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-

fakta, pesan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembacanya.

Pembelajaran menulis pada jenjang SMP selama ini dirasakan masih kurang produktif. Guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sedangkan pelatihan menulisnya sendiri jarang dibahas atau disampaikan. Misalnya penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, agaknya kurang mendapat perhatian. Dengan kondisi tersebut ketika siswa akan dihadapkan pada latihan menulis, siswa pada umumnya mengalami kesulitan.

Bedasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap keterampilan menulis teks berita, terungkap bahwa siswa pada umumnya mempunyai beberapa kesulitan yaitu: menemukan ide yang kreatif dan segar, mengaplikasikan unsur-unsur pembangun teks berita, menggunakan pilihan kata, menggunakan ejaan yang sesuai dengan norma EYD, dan merefleksikan pengalaman siswa ke dalam teks berita. Semua itu terjadi akibat guru tidak memberikan materi yang cukup tentang menulis teks berita dan belum membimbing siswa selama proses menulis. Oleh karena itu, siswa terlihat kurang termotivasi dan kurang aktif selama proses pembelajaran.

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita selama ini sudah banyak dilakukan. Antara lain seperti yang dilakukan Dedeh Sariah (2006), berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa”. Menurut penelitian tersebut, penggunaan teknik wawancara dapat menunjukkan kemajuan yang cukup baik dalam meningkatkan

keterampilan menulis teks berita. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa, yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata siswa 72,15 siklus kedua 74,89 dan siklus ketiga 78,52. Penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda dilakukan oleh Marfuah (2007), berjudul “Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) pada Siswa”. Hasil penelitian itu menyebutkan bahwa penggunaan teknik tersebut cukup baik dan efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Hal itu dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai siswa, yaitu rata-rata siklus pertama 65,71. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,86 dan pada siklus ketiga meningkat kembali menjadi 74,79. Peningkatan juga terjadi untuk kategori baik sekali sebesar 21,43% begitu juga kategori baik, kategori cukup meningkat sebesar 57,1%, dan kategori kurang sudah tidak ditemukan lagi pada siklus ketiga.

Penelitian penggunaan media dalam pembelajaran menulis berita dilakukan oleh Wira Apri Pratiwi (2009), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Rekaman pada Siswa”. Wira menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 67,84. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,46 dan siklus ketiga meningkat lagi menjadi 80,77.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya dalam pembelajaran menulis teks berita bisa menggunakan berbagai teknik, model, ataupun media yang berbeda-beda. Demi menjaga orisinalitas

penelitian, maka pada penelitian ini penulis menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) dalam pembelajaran menulis teks berita yang belum pernah diterapkan dalam penelitian menulis teks berita. Oleh karena itu, penulis merumuskan penelitian dengan judul *Strategi What? So What? Now What? (Refleksi Pengalaman) untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010*.

Dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa akan diajak untuk merefleksikan pengalaman yang baru saja mereka alami dan mengeksplorasi implikasinya. Jadi siswa diharapkan lebih termotivasi lagi dalam menulis teks berita setelah mereka diberikan stimulan sebagai sebuah rangsangan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) dalam pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat memotivasi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis teks berita, serta mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang timbul dalam pembelajaran menulis adalah bahwa keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang sulit di antara keterampilan-keterampilan bahasa

lainnya. Dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa merasa sulit dalam mengaplikasikan unsur-unsur pembangun teks berita, menggunakan pilihan kata yang tepat, dan ejaan yang sesuai dengan norma EYD. Juga ketidaktepatan pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dengan demikian, penulis menerapkan suatu strategi pembelajaran aktif, yakni strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) sebagai media dalam menulis teks berita untuk meningkatkan pembelajaran menulis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah, yakni menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) pada siswa kelas VIII-E SMP Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman)?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman)?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman).
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) yang baru saja mereka alami.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) yang baru saja mereka alami.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman). Dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis teks berita. Bermanfaat sebagai salah satu acuan para praktisi pengajar bahasa dan sastra Indonesia dalam mengembangkan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, dan penulis.

1. Bagi guru

Memberikan alternatif pemilihan dalam penggunaan strategi pembelajaran dalam menulis teks berita serta dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

3. Bagi penulis

Sebagai pemantapan dan pengimplementasian ilmu yang diperoleh secara teoretis baik mengenai pembelajaran maupun penelitian.

1.7 Anggapan Dasar

Kemampuan menulis teks berita dapat ditingkatkan dengan pemilihan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman). Dengan memperkaya aktivitas belajar pengalaman ini, siswa diminta merefleksikan pengalaman yang baru saja mereka alami dan mengeksplorasi implikasinya. Dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks berita.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan.

1. Teks berita adalah teks yang berisi laporan atau paparan sebuah peristiwa atau keadaan terkini yang disajikan secara faktual, penting, dan menarik bagi pembaca.
2. Pembelajaran menulis teks berita adalah suatu proses belajar atau pengalaman belajar agar seseorang itu terampil dalam menulis teks berita.
3. Strategi *what? so what? now what?* (refleksi pengalaman) ini, merupakan sebuah strategi yang terdiri atas tiga pertanyaan. Yaitu, "*what?* (apa?)", apa yang telah kita lakukan dan pelajari, membuat kita berpikir dan menimbulkan pertanyaan. Kemudian "*so what?* (kemudian apa?)", mencari implikasi nyata dari pengalaman tersebut. Kemudian meminta siswa untuk mempertimbangkan "*now what?* (sekarang apa?)", mengaplikasikan dan mengembangkan pelajaran yang telah dipelajari. Di sini nilai aktivitas belajar pengalaman diperkaya dengan meminta siswa merefleksikan pengalaman yang baru mereka alami dan mengeksplorasi implikasinya.